

PENGARUH KEPERCAAN DIRI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nasruddin¹, Jahring², Rendy Prakasa³, Lutfiana Tarida⁴

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jl. Pemuda, Taha, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93561

⁴Akademi Maritim Nusantara Cilacap
Jl. Kendeng No.307, Rawapasung, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap,
Jawa Tengah 53223

Email: nash.matematika@gmail.com¹, jahring.usn@gmail.com², rendipra@gmail.com³,
luthfianatarida@anm.ac.id⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh yang positif signifikan kepercayaan diri dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh kelas VII pada semester genap SMP Negeri 1 Wundulako yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah 225 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Kepercayaan Diri siswa tergolong sedang dengan skor terendah 51, skor terbesar 75, rata-rata 62,2 dan standar deviasi 5,7; (2) Gaya belajar siswa tergolong sedang dengan skor terendah 58, skor terbesar 70, rata-rata 63,7 dan standar deviasi 3,4; (3) Hasil belajar matematika siswa kelas tergolong sedang dengan skor terendah 60, skor terbesar 85, rata-rata 73 dan standar deviasi 5,7; (4) Terdapat pengaruh positif secara simultan antara kepercayaan diri dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dimana $F_{hitung}(20,720) > F_{tabel}(3,22)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear ganda, antara kepercayaan diri dan gaya belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa; (5) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas dimana $F_{hitung}(3,007) > F_{tabel}(2,018)$; (6) Terdapat pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako dimana $F_{hitung}(5,604) > F_{tabel}(2,018)$.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, gaya belajar, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pembelajaran matematika sendiri (*dalam* lampiran penjelasan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006), salah satunya bertujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Nasruddin, 2020; Sejati, 2021).

Mendukung tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan kerja sama dari pihak guru, siswa, dan seluruh lingkungan belajar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sama halnya dengan proses belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan siswa dapat kita ketahui berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam setiap mata pelajaran (Pradipta, 2014).

Kepercayaan diri juga ikut menentukan baik buruknya hasil belajar matematika karena kepercayaan adalah suatu sikap yang ada dalam diri setiap manusia apabila kepercayaan diri ini tumbuh dan berkembang dengan baik, akan menghasilkan sesuatu yang baik. Akan tetapi apabila kepercayaan diri ini tidak berkembang dengan baik tentukan akan menghasilkan sesuatu yang tidak baik

Lauster (Hendiana, 2017), mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang

disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya. Demikian pula, Rakhmat (Hendiana, 2017) mengemukakan bahwa kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya dengan mengacu pada konsep diri.

Rendahnya kepercayaan diri individu terutama pada pelajaran matematika menyebabkan individu cenderung untuk melihat kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan menganggap matematika sesuatu yang mengganggu. Tentu saja ini menyebabkan individu mengalami kesulitan untuk mengetahui dan memahami soal-soal atau tes matematika. Individu akan merasa kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang ada pada soal. Pada akhirnya dapat menimbulkan kecemasan untuk menjawab pertanyaan guru karena individu merasa tidak memiliki kemampuan dan takut salah untuk menjawab permasalahan tersebut. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selain kepercayaan diri faktor gaya belajar yang dimiliki oleh tiap siswa juga akan mempengaruhi keberhasilan belajar matematika. Menurut Sagitasari (2010) bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Secara garis besar ada tiga tipe gaya belajar yaitu tipe auditorial, tipe visual dan tipe kinestetik. Pada umumnya siswa memiliki ketiga tipe gaya belajar tersebut, namun ada satu yang paling dominan dimilikinya. Dari ketiga tipe gaya belajar tersebut, hampir setiap siswa belum dapat mengenal tipe gaya belajar yang dimilikinya, sehingga mereka belum dapat menerapkannya secara optimal. Selain itu sebagian besar guru matematika juga belum mampu memahami adanya berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, sehingga para guru matematika cenderung mengajar berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya.

Kedua faktor tersebut yaitu kepercayaan diri dan gaya belajar apabila dimiliki oleh siswa dengan kualitas yang baik akan berdampak pada hasil belajar matematika yang baik pula. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan, dan masih ada siswa yang kurang berhasil dalam mata pelajaran matematika. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat bahwa matematika adalah pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar siswa manapun, dengan berbagai alasan yang diutarakan. Masalah ini dapat kita temukan hampir semua siswa yang sedang belajar baik pada sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan mahasiswa sekalipun. Hal ini disebabkan karena banyak diantara mereka yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang percaya diri untuk mempelajarinya, bahkan ironisnya sebagian siswa menjadikan matematika sebagai suatu hal yang ditakuti dan dihindari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas pada beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran terdapat kebanyakan siswa merasa takut ketika ditunjuk mengerjakan soal oleh guru, gelisah ketika guru mata pelajaran matematika akan masuk ke kelas mengajar, cenderung jantungnya berdebar kencang ketika ditunjuk mengerjakan soal. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan salah satu guru matematika SMP Negeri 1 Wundulako yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dan gaya belajar yang dimiliki siswa masih belum maksimal. Belum maksimalnya kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada saat di dalam kelas masih terdapat siswa yang menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri dalam proses belajar mengajar. Selama pelajaran matematika berlangsung siswa hanya diam, merasa tidak puas terhadap hasil yang dilakukan dan sesuatu yang akan dilakukan, mudah menyerah, tidak berani untuk bertanya, dan tidak percaya diri dengan hasil pekerjaan ketika mengerjakan soal-soal atau tes. Selain faktor kepercayaan diri, gaya belajar siswa juga sangat berperan. Sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh kepercayaan diri dan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena variabel bebasnya tidak dikendalikan dalam arti variabel tersebut telah terjadi. Penelitian ini bersifat korelasional, dimana peneliti langsung bertindak dalam mengambil data dengan cara melihat hasil belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini teknik yang memiliki populasi yang homogen dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam setiap populasi untuk dijadikan sampel (Syofian, 2013). Selanjutnya jumlah sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan (*error*) 5%. Sugiyono (2015), menyatakan bahwa apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 20%, sehingga diperoleh jumlah sampel adalah 45 siswa.

Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian terdiri atas dua bagian yaitu berupa angket (*questionnaire*)

kepercayaan diri dan gaya belajar, serta hasil belajar matematika berupa nilai ulangan harian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif data dan analisis inferensial. Dalam menentukan tingkat kepercayaan diri dan gaya belajar siswa menggunakan tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun distribusi frekuensi yang digunakan untuk menentukan kategori kepercayaan diri dan gaya belajar siswa disajikan pada table berikut (Kadir, 2015).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

<i>Kategori</i>	<i>Skor interval</i>
Tinggi	$x_i \geq \bar{x} + S$
Sedang	$\bar{x} + S > x_i \geq \bar{x} - S$
Rendah	$x_i < \bar{x} - S$

Keterangan:

x_i = Skor yang diperoleh siswa ke i

\bar{x} = Rata-rata skor

S = Skor standar deviasi

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran karakteristik dari masing-masing sampel melalui variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri dan gaya belajar siswa yang dilengkapi dengan argumentasi terhadap hasil penelitian ini. Analisis inferensial digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian dari 23 item angket terhadap variabel kepercayaan diri matemati dari 45 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diperoleh skor terendah sebesar 51 dan tertinggi sebesar 75. Nilai rata-rata sebesar 62,2, standar deviasi sebesar 5,7 Secara lebih rinci, analisis deskriptif data untuk variabel kepercayaan diri matematika siswa ditinjau dari tiap-tiap indikator disajikan pada table berikut.

Tabel 2. Kategori kepercaya diri siswa

<i>Kategori</i>	<i>Skor interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase(%)</i>
Tinggi	$X_i \geq 67.9$	7	16%
Sedang	$67.9 > X_i \geq 56.4$	32	71%
Rendah	$X_i < 56.4$	6	13%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 item angket dari variabel gaya belajar matematika dari 45 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Diperoleh skor terendah sebesar 58 dan tertinggi sebesar 70. Nilai rata-rata sebesar 63,7, standar deviasi sebesar 3,4. Secara lebih rinci, analisis deskriptif data untuk variabel gaya belajar matematika siswa ditinjau dari tiap-tiap indikator disajikan pada table berikut.

Tabel 3. Kategori gaya belajar siswa

<i>Kategori</i>	<i>Skor Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase(%)</i>
Tinggi	$X_i \geq 67$	6	13,3%
Sedang	$67 > X_i \geq 60$	33	73,3%
Rendah	$X_i < 60$	6	13,3%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan hasil ulangan harian, diperoleh hasil belajar matematika dari 45 orang siswa, yaitu skor terendah sebesar 60 dan tertinggi sebesar 85. Nilai rata-rata sebesar 73, standar deviasi sebesar 5,7. Secara lebih rinci, analisis deskriptif data variabel hasil belajar matematika ditinjau dari tiap-tiap hasil ulangan harian disajikan pada table berikut.

Tabel 4. Kategori hasil belajar Mmtematika siswa

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	$X_i \geq 78.8$	2	4%
Sedang	$78.8 > X_i \geq 60$	34	76%
Rendah	$X_i < 60$	9	20 %
Jumlah		45	100%

Hasil Analisis Infernsial

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data yang bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengujian prasyarat analisis, hasil perhitungan dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian hipotesis bertitik tolak dari hasil perhitungan data yang dilakukan dengan memanfaatkan program pengolahan data. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 20,720$ dan $F_{tabel} = 3,22$. Hal ini berarti secara statistik bahwa nilai $F_{hitung} (20,720) > F_{tabel} (3,22)$ signifikan yaitu H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda, antara kepercayaan diri dan gaya belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil perhitungan, untuk kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (3,007) > t_{tabel} (2,018)$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau implikasinya kepercayaan diri siswa terhadap pelajaran matematika secara parsial dikatakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan, untuk gaya belajar siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (5,604) > t_{tabel} (2,018)$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau implikasinya gaya belajar siswa terhadap pelajaran matematika secara parsial dikatakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis, maka diuraikan hasil penelitian sebagai berikut: Model regresi untuk kepercayaan diri dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh $\hat{Y} = -18,0059 + 0,328X_1 + 1,074X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat diperkirakan apabila nilai kepercayaan diri dan gaya belajar siswa diketahui. Konstanta sebesar -18,0059 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai kepercayaan diri (X_1) dan gaya belajar siswa (X_2), maka nilai hasil belajar matematika siswa (Y) adalah -18,0059. Koefisien X_1 sebesar 0,328 artinya, apabila nilai kepercayaan diri (X_1) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,328 poin, dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 1,074 artinya apabila gaya belajar siswa (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai hasil belajar matematika (Y) sebesar 1,074 poin, dengan asumsi X_1 tetap. Melalui analisis regresi ganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,720$ dengan $F_{tab} = 3,22$, hal ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} (20,720) > F_{tab} (3,22)$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan gaya belajar siswa mempunyai pengaruh dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar matematika. Koefisien determinasi secara simultan (R^2) yaitu 0,497. Dengan demikian, besarnya pengaruh kepercayaan diri dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 49,7% sedangkan sisanya sebesar 50,3% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi telah terbukti bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat diketahui dari uji- t yang menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,007 > 2,018$. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani (2012) menyimpulkan bahwa kepercayaan diri matematika mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako. Sedangkan untuk variabel gaya belajar terbukti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat diketahui dari uji- t yang menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,604 > 2,018$. Selain Andriyani, Penelitian yang dilakukan oleh Sagitasari (2010) dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa gaya belajar matematika mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri siswa terhadap pelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako diperoleh skor yang terendah sebesar 51 dan tertinggi sebesar 75. Nilai rata-rata sebesar 62,189, standar deviasi sebesar 5,736. Berdasarkan kriteria yang digunakan menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa terhadap pelajaran matematika dikategorikan sedang.

2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor gaya belajar siswa terhadap pelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako diperoleh skor yang terendah sebesar 58 dan tertinggi sebesar 70. Nilai rata-rata sebesar 63,7 standar deviasi sebesar 3,368. Berdasarkan kriteria yang digunakan menunjukkan bahwa gaya belajar siswa terhadap pelajaran matematika dikategorikan sedang.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako diperoleh skor yang terendah sebesar 60 dan tertinggi sebesar 85. Nilai rata-rata sebesar 73,089 standar deviasi sebesar 5,72. Berdasarkan kriteria yang digunakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika dikategorikan sedang.
4. Kepercayaan diri dan gaya belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $F_{hitung} = 20,720$ dan $F_{tabel} = 3,22$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda, antara kepercayaan diri dan gaya belajar siswa secara bersama- sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.
5. Kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Wundulako berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $t_{hitung} = 3,007$ dan $t_{tabel} = 2,018$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda, kepercayaan diri siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.
6. Gaya belajar siswa pada mata pelajaran matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $t_{hitung} = 5,604$ dan $t_{tabel} = 2,018$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda, gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

REFERENSI

- Hendiana. (2017). *Tes Kepribadian (Alih bahasa: D. H. Gulo)*. Jakarta: Gaya Madia Pratama.
- Kadir. 2015. STATISTIKA TERAPAN Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasruddin, N., Mashuri, S., & Nafiah, U. (2020). Peningkatan hasil belajar matematika pada materi segitiga melalui pendekatan penemuan terbimbing siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.169>.
- Nasruddin, N., & Abidin, Z. (2017). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa SMP. *Journal of Educational Science and Technology (EST). UNM Makassar*. 3(2), 113-121. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3557>.
- Nasruddin, N., Mashuri, S., & Jahring, J. (2019). Implementation of team assisted individualization instructional strategies supported by Geogebra software to improve mathematical problem solving ability. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 16–21. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/17910>
- Paradipta, Sarastika. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Ruwaida, A., dkk. (2006). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Menopause. *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 8,2,76-99.
- Sagitasari, Dewi A. 2010. *Hubungan antara Kreativitas dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Skripsi. Yogyakarta: Skripsi: FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Sixth Edition*. (AlihBahasa: Shinto B. Adelar&SherlySaragih). Jakarta: Erlangga
- Sejati, A.E., Syarifuddin, S., Nasruddin, N., Miftachurohmah, N., & Haryanto, E. (2021). the effectiveness of guided inquiry learning model with edmodo assisted to facilitate critical thinking skills. *Prisma Sains: Jurnal pengkajian ilmu dan pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9(2), 204-219. doi: <https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i2.4260>.
- Syafirah, Ade. (2012). *Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Metode Experiential Learning pada Siswa Kelas X KayuA SMK Negeri 1 Kalasan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.

Syofian.2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS*. Jakarta: bumi aksara.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta